

Preferensi Arisan Sebagai Sumber Modal Di Era Digital (Studi Di Pasar Darmo Trade Center)

Moh. Afandi Yaasin

Program Studi Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomika dan Bisnis,
Universitas Negeri Surabaya, Indonesia

Koresponden: moh.afandiyaasin@gmail.com

Citation: Yaasin, M.A. (2021). Preferensi Arisan Sebagai Sumber Modal Di Era Digital (Studi Di Pasar Darmo Trade Center). *JURNAL EKONOMI, MANAJEMEN, BISNIS, DAN SOSIAL (EMBISS)*, 2(1), 15–27.

<https://embiss.com/index.php/embiss/article/view/56>

Received: 08 Oktober 2021

Accepted: 15 Oktober 2021

Published: 13 November 2021

Publisher's Note: Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS) stays neutral with regard to jurisdictional claims in published maps and institutional affiliations.



Copyright: © 2021 by the authors. Licensee Jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis, dan Sosial (EMBISS), Magetan, Indonesia. This article is an open access article distributed under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License.

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/>)

Abstract.

The purpose of the research is to understand and know the preferences of traders in the Darmo Trade Center Market (DTC) in choosing arisan as a source of capital in the digital era. In its implementation, the method used in this study is a descriptive qualitative method. The data collection in the study was obtained from interviews and observations. Based on the description of the results of the election that has been done by researchers, it can be concluded that there are six preferences of traders choosing Arisan as a source of capital, namely: Easy to Reach, Avoid the Element of Riba, Without Guarantees, Easy and Not Burdensome Payment Procedures, Helping in Setting Aside Income, Feeling Calmer.

Keywords: Preferences, Arisan, Modal, MSMEs.

Abstrak.

Tujuan penelitian yaitu guna memahami dan mengetahui preferensi para pedagang di Pasar Darmo Trade Center (DTC) dalam memilih arisan sebagai sumber modal di era digital. Dalam pelaksanaannya, metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif deskriptif. Adapun pengumpulan data dalam penelitian didapat dari hasil wawancara dan observasi. Berdasarkan uraian hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat enam preferensi pedagang memilih arisan sebagai sumber modal, yaitu: Mudah Dijangkau, Terhindar dari Unsur Riba, Tanpa Jaminan, Prosedur Pembayaran Mudah dan Tidak Memberatkan, Membantu dalam Menyisihkan Pendapatan, Perasaan Lebih Tenang.

Kata Kunci : Preferensi, Arisan, Modal, UMKM.

PENDAHULUAN

Salah satu sektor utama yang berperan dalam membangun perekonomian di Indonesia adalah UMKM. Menurut [Tulus](#) (2012), Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) termasuk kedalam jenis usaha produktif yang mandiri dan semua bergerak pada sektor ekonomi. UMKM memberikan kontribusi terhadap pemasukan devisa negara dan penyerapan tenaga kerja.

Seperti yang disebutkan diatas, hal yang sama disampaikan juga oleh [Todaro dan Smith](#) (2011), adanya pembangunan ekonomi memiliki tujuan dalam mengurangi angka kemiskinan, penanganan kesenjangan pendapatan, dan sebagai penyedia lapangan pekerjaan dalam kondisi ekonomi yang sedang berkembang.

Kontribusi dan peran tersebut tidak terlepas dari perkembangan UMKM yang terus meningkat. Salah satu faktor yang berperan dalam mengembangkan UMKM adalah modal. Menurut [Nugroho](#) (2011:9), modal merupakan sejumlah uang yang digunakan dalam memenuhi kebutuhan pokok untuk berdagang, transaksi perdagangan, dan sebagai harta benda yang digunakan untuk menghasilkan keuntungan dan dapat meningkatkan kekayaan. Sehingga modal merupakan faktor utama yang harus dimiliki setiap UMKM. Menurut ([Utari & Dewi](#), 2014), modal dibutuhkan dalam membangun usaha baru atau mengembangkan usaha yang sedang dijalankan, tanpa adanya modal yang mencukupi akan mempengaruhi berjalannya usaha, dan berpengaruh terhadap pendapatan usaha.

Dengan peran penting tersebut, ketersediaan modal menjadi salah satu permasalahan utama yang sering dirasakan oleh para pelaku UMKM. Bukan hanya tentang jumlah modal yang diperlukan, tetapi juga dari mana modal dapat diperoleh. Menurut [Alma](#) (2015), Secara umum terdapat dua sumber permodalan yang sering digunakan yaitu permodalan sendiri dan permodalan asing. Permodalan sendiri, merupakan modal dari intern yaitu modal yang dikeluarkan oleh pelaku usaha sendiri yang memiliki sifat terbatas. Sedangkan permodalan asing, merupakan modal dari eksternal yaitu modal yang didapat dari pihak luar yang bisa berupa pinjaman ataupun yang lainnya. Terbatasnya permodalan sendiri, menjadikan modal eksternal sebagai pilihan dalam memenuhi kebutuhan modal usaha. Sumber modal eksternal bisa diperoleh dari lembaga keuangan formal dan lembaga keuangan informal, keduanya dapat dijadikan sebagai pilihan sumber modal bagi pelaku UMKM. Menurut [Hamka](#) (2010), Lembaga keuangan formal merupakan lembaga yang mempunyai ketentuan hukum dan mengikuti regulasi yang ditetapkan pemerintah. Sedangkan lembaga keuangan informal, merupakan lembaga yang tidak mempunyai undang – undang dari pemerintah yang mengaturnya.

Dalam mendukung berkembangnya sektor UMKM, lembaga keuangan formal seperti bank tentunya memberikan penawaran – penawaran produk permodalan kepada para pelaku UMKM untuk membantu dalam memenuhi kebutuhan modal. Di era digital saat ini, lembaga keuangan formal seperti bank memiliki sistem dan teknologi yang modern, hal tersebut memberikan nilai lebih jika dibandingkan dengan lembaga keuangan informal. Tingkat keamanan dan kemudahan akses dalam bertransaksi menjadi nilai lebih yang ditawarkan. Dengan faktor – faktor tersebut, bank memberikan kemudahan bagi pelaku UMKM yang berminat menggunakan produk permodalannya. Salah satu kemudahan yang didapat yaitu pengajuan permodalan yang dapat dilakukan secara online. Selain itu, bank menawarkan kelebihan lain seperti tingkat suku bunga yang rendah, jangka waktu pinjaman panjang dan besarnya nilai pinjaman yang diberikan.

Tetapi dalam sistem perekonomian pasar tradisional, bukan hanya bank saja yang memiliki peran terhadap para pelaku UMKM, keberadaan lembaga keuangan informal juga memiliki peran dalam memenuhi kebutuhan modal para pelaku UMKM. Salah satu contoh lembaga keuangan informal yang masih digemari di era digital saat ini adalah arisan. Lembaga keuangan informal seperti arisan dengan sistem tradisional yang berdasarkan rasa kepercayaan dan tolong – menolong masih dipilih oleh sebagian besar pelaku UMKM dalam memenuhi kebutuhan modal. Eksistensi arisan memberikan warna dalam perekonomian pasar tradisional.

Menurut David (2019), arisan merupakan sekelompok orang atau organisasi yang mengumpulkan uangnya dalam jangka waktu tertentu, kemudian setelah uang tersebut terkumpul maka selanjutnya diadakan undian sehingga salah satu dari mereka mendapat giliran untuk mendapatkan uang. Dengan adanya arisan memberikan pilihan lain bagi pelaku UMKM dalam memenuhi kebutuhan modal usaha. Fenomena tersebut menurut [Boeke](#) (1953), merupakan *dual economy*, yaitu adanya sektor kapitalis dan subsistem yang bergerak beriringan. Sektor formal seperti perbankan merupakan institusi berjalan dibawah regulasi pemerintah, sedangkan sektor informal mempunyai fleksibilitas yang tinggi tanpa dikontrol oleh pemerintah.

Dari hasil observasi lapangan yang dilakukan oleh peneliti disalah satu pasar, menunjukkan bahwa praktik arisan masih terus digunakan oleh sebagian besar pedagang dalam memenuhi kebutuhan modal. Keberadaan arisan yang bersinggungan langsung dengan aktivitas ekonomi masyarakat serta prinsip tolong - menolong dengan rasa saling percaya menjadi alasan arisan masih terus digemari. Arisan memiliki peran penting dalam memenuhi kebutuhan modal bagi pelaku UMKM. Para pelaku UMKM memilih arisan sebagai alternatif dan solusi dalam menyikapi sistem operasional lembaga keuangan bank yang memiliki ketentuan persyaratan yang rumit, adanya jaminan, biaya administrasi yang tinggi, proses survey verifikasi yang lama, dan adanya sistem bunga. Hal tersebut menunjukkan bahwa dengan teknologi modern dan kemudahan akses yang dimiliki perbankan, tidak menjadi jaminan para pelaku UMKM memilih produk permodalan yang ditawarkan.

Setiap pelaku UMKM memiliki preferensi dalam menentukan pilihan sumber modal yang akan digunakan. Preferensi merupakan faktor - faktor dalam pembuatan keputusan setiap individu, dan faktor – faktor tersebut yaitu persepsi, sikap, nilai, kepuasan dan kecenderungan (Rismayanti, 2019). Faktor – faktor tersebut mempengaruhi setiap individu dalam mengambil keputusan. Dalam menentukan keputusan pilihan sumber modal, pelaku UMKM tentunya mempertimbangkan beberapa hal seperti pendapatan yang didapat, waktu, selera dan pertimbangan – pertimbangan yang lain. Hal tersebut menuntut pelaku UMKM untuk lebih selektif dalam menentukan pilihannya, sehingga pilihan tersebut sesuai dengan situasi dan kondisi usaha yang dijalankan.

Seperti yang terjadi di Pasar Darmo Trade Center (DTC) Surabaya, yang dimana pasar tersebut menjadi salah satu penyokong kegiatan perekonomian di Surabaya Selatan. Di pasar tersebut terdapat dua unit cabang bank yang beroperasi dan tentunya memberikan penawaran produk permodalan bagi pedagang di pasar tersebut. Tetapi dari hasil observasi yang sudah dilakukan oleh peneliti, dengan mencari tahu jumlah kelompok arisan yang ada di pasar tersebut. Terdapat lebih dari 6 kelompok arisan pedagang yang berjalan di pasar tersebut, dan dari hasil wawancara dengan para ketua kelompok arisan diketahui terdapat 165 pedagang yang mengikuti arisan, atau sekitar 17% pedagang di Pasar Darmo Trade Center yang mengikuti arisan (wawancara, 7 Agustus 2021). Dengan tujuan mengikuti arisan untuk digunakan sebagai sumber modal usaha. Dari fenomena tersebut dapat disimpulkan jika pedagang memiliki preferensi masing - masing terhadap sumber modal yang akan digunakan. Pedagang menentukan preferensi sesuai dengan kemampuan dan kesesuaian penggunaannya.

Preferensi pedagang dalam memilih sumber modalnya berdasarkan pada kecocokan, kesesuaian kondisi, dan kemudahan yang diberikan oleh sumber modal yang dipilih ([Kharina](#), 2015). Preferensi pedagang dalam memilih sumber modal terbentuk akibat adanya hubungan personal dan adanya rutinitas, sehingga membuat pedagang merasa nyaman dan aman ketika

memilih sumber modal tersebut (Muhammad, 2016). Sementara pedagang dalam menentukan preferensinya mempertimbangkan kemampuan dan kesesuaian usahanya, serta melihat prosedur dan sistem pembayaran sumber modal yang dipilih (Mar'atus, 2015).

Berdasarkan penelitian Rizky (2018), yang membahas mengenai preferensi pelaku UMKM dalam memilih lembaga keuangan sebagai sumber modal. Hasil pada penelitian tersebut menekankan pada preferensi pedagang dalam memilih lembaga keuangan sebagai sumber modal. Meskipun sama – sama membahas preferensi sumber modal pedagang, namun objek serta situasi kondisi penelitian yang digunakan berbeda. Sehingga adanya penelitian ini didukung oleh kebaruan dan juga kajian terdahulu yang mendukung dan relevan.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif deskriptif. Unit analisis dalam penelitian ini berkaitan dengan preferensi pedagang dalam memilih arisan sebagai sumber modal. Peneliti memilih sepuluh informan yang memahami dan mengetahui permasalahan yang akan diteliti secara mendalam. Hal tersebut didasarkan pada kriteria yang telah ditentukan yaitu, pedagang yang memilih arisan sebagai sumber modal dan telah menggunakan arisan setidaknya selama tiga tahun. Penelitian ini akan dilaksanakan di Pasar Darmo Trade Center, Surabaya.

Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder sebagai sumber datanya. Data primer diambil dari hasil pengamatan dan wawancara dengan informan. Sedangkan data sekunder diambil dari riset kepustakaan. Pada penelitian ini yang digunakan adalah triangulasi teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan, dokumentasi. Kemudian untuk analisis data melalui 3 alur yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Preferensi Pedagang Memilih Arisan Sebagai Sumber Modal

Setiap Pedagang memiliki preferensi sendiri sebelum memilih sumber modal yang akan digunakan dalam memenuhi kebutuhan modalnya. Begitu pula dengan pedagang di Pasar Darmo Trade Center (DTC) yang memilih arisan sebagai sumber modalnya. Pedagang memiliki preferensinya sendiri ketika memilih arisan sebagai sumber modal yang akan memenuhi kebutuhan modalnya. Pedagang yang menjadi informan dalam penelitian ini telah memahami dan terlibat secara langsung dengan praktik arisan di Pasar Darmo Trade Center (DTC) yang digunakan sebagai sumber modal. Berdasarkan penelitian lebih lanjut yang dilakukan peneliti, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

1. **Mudah Dijangkau.** Keberadaan kelompok Arisan yang ada disekitar lingkungan pedagang menjadi nilai lebih yang ditawarkan. Kegiatan arisan yang bersinggungan langsung dengan aktivitas perdagangan akan menarik perhatian pedagang yang belum mengikuti arisan. Arisan yang hanya beranggotakan pedagang pasar, tentunya memberikan kemudahan kepada pedagang yang ingin bergabung kedalam kelompok arisan. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Fifi saat wawancara mengenai preferensi memilih arisan sebagai modal adalah sebagai berikut:

“Yaa saya ikut kelompok arisan karena memang beberapa tetangga toko saya juga ikut arisan, terus ketua arisannya juga pedagang di pasar ini. Jadinya lebih mudah dan dekat juga mas.”

Dengan kehadiran arisan yang dekat dengan pedagang maka membuat pedagang tertarik untuk bergabung kedalam kelompok arisan, karena arisan mudah dijangkau oleh para pedagang pasar. Hal tersebut menunjukkan bahwa kehadiran arisan yang ada disekitar pedagang menjadi preferensi pedagang memilih arisan sebagai sumber modal.

2. **Terhindar dari Unsur Riba.** Dalam Islam, riba merupakan salah satu praktek perekonomian yang dilarang. Menurut Hassan (2001) Riba merupakan suatu tambahan dalam transaksi utang piutang yang diharamkan. Bagi pedagang muslim, mereka akan menghindari sumber modal yang terdapat unsur riba didalamnya. Karena hal tersebut tidak sesuai dengan hukum dan syariat sebagaimana yang tertera di Al – Qur'an Q.S. Al - Baqarah 275, yaitu:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: “Orang – orang yang memakan riba tidak dapat berdiri, melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual – beli sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual – beli dan mengharamkan riba. Barang siapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barang siapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.”

Ayat diatas menunjukkan bahwasannya riba merupakan sesuatu yang tidak diperbolehkan dalam islam, dan terdapat peringatan bagi mereka yang mengambil riba. Dari ayat tersebut memperingatkan bahwa sebagai pedagang muslim sebaiknya menghindari pinjaman dari bank dalam memenuhi kebutuhan modal, karena terdapat unsur riba atau bunga didalamnya. Sehingga pedagang mencari alternatif lain, seperti ikut arisan yang tidak bertentangan dengan hukum islam. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Aisyah ketika wawancara mengenai preferensi memilih arisan sebagai modal adalah sebagai berikut:

“Meskipun bunganya rendah, saya gapilih pinjaman dari bank mas. Karena ada bunga itu mas, kan katanya bunga itu dosa terus kalau pinjam di Bank itu malu juga sama orang – orang soalnya punya hutang. Jadinya cari jalan yang lain, ya kayak ikut arisan itu.”

Jika dilihat dari jawaban Ibu Aisyah menunjukkan bahwa adanya riba menjadi salah satu alasan pedagang enggan memilih pinjaman dari bank sebagai sumber modal. Sebagai pedagang muslim, beliau menghindari pinjaman dari bank dalam memenuhi kebutuhan modal, karena terdapat unsur riba atau bunga didalamnya. Meskipun dengan presentase bunga yang rendah, pedagang tetap tidak menjadikan hal tersebut sebagai pilihan dalam memenuhi kebutuhan modal. Sehingga pedagang mencari alternatif lain, seperti ikut arisan yang hasilnya digunakan dalam memenuhi kebutuhan modal. Dengan begitu menunjukkan bahwa preferensi pedagang dalam memilih arisan yaitu tidak adanya unsur riba didalam arisan.

3. **Tanpa Jaminan.** Pedagang dalam menentukan sumber modal yang akan digunakan tentunya memilih sumber modal yang tidak akan menjadi beban dikemudian hari. Persyaratan mudah, prosedur cepat, biaya administrasi rendah dan tanpa adanya jaminan merupakan hal yang menjadi pertimbangan bagi pedagang. Jaminan menjadi salah satu hal utama yang dipertimbangkan oleh pedagang sebelum memilih sumber modal. Menurut [Usman](#) (2003), Jaminan adalah harta benda yang dimiliki orang ketiga atau orang ketiga yang ditanggung untuk alat pembayaran apabila terjadi kegagalan dalam pembayaran. Jaminan yang dapat digunakan beragam yaitu seperti Surat BPKB Kendaraan, Surat Rumah, Surat Tanah, maupun surat kepemilikan barang berharga yang lain. Tidak semua pedagang memiliki asset yang dapat digunakan sebagai jaminan. Sehingga pedagang lebih memilih sumber modal lain yang tidak memerlukan jaminan, karena pedagang pasar sebagian besar adalah pedagang kecil dengan pendapatan yang tidak terlalu besar dan akan kesulitan apabila menjaminkan barang berharga yang mereka miliki. Arisan merupakan salah satu pilihan sumber modal yang tidak memerlukan jaminan jika ingin bergabung menjadi anggota. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Eni ketika wawancara mengenai preferensi memilih arisan sebagai modal adalah sebagai berikut:

“Saya ikut arisan soalnya enggak ribet mas, gaperlu pakai jaminan juga. Saya enggak mampu pinjam ke Bank mas, rumah aja gapunya, terus apa yang mau dibuat jaminan. Kalo pinjem ke Bank kan perlu jaminan mas, nah saya ga ada barang yang bisa buat jaminan.”

Dalam praktiknya arisan memang tidak memerlukan adanya jaminan, rasa saling percaya merupakan unsur penting yang digunakan dalam arisan. Tidak adanya asset yang dapat digunakan sebagai jaminan, membuat pedagang mencari solusi lain dalam mencari sumber modal yang sesuai dengan apa yang mereka miliki. Arisan merupakan salah satu pilihan yang sesuai dan dapat mereka gunakan. Berdasarkan hal tersebut pedagang memilih menggunakan arisan sebagai sumber modal untuk memenuhi kebutuhan modal usaha. Dengan begitu menunjukkan bahwa preferensi pedagang dalam memilih arisan sebagai sumber modal yaitu tanpa adanya jaminan yang diperlukan.

4. **Prosedur Pembayaran Mudah dan Tidak Memberatkan.** Keberadaan arisan yang dekat dengan pedagang dan dengan prinsip kepercayaan yang digunakan menjadi nilai lebih bagi pedagang. Pedagang yang bergabung kedalam kelompok arisan mendapatkan kemudahan dalam pembayaran iuran, karena prosedur yang sederhana dan tidak merepotkan pedagang. Pembayaran iuran ditagih oleh ketua arisan dengan menghampiri setiap anggota, sehingga anggota tidak perlu meninggalkan toko untuk membayar iuran. Ketika ada anggota yang suatu waktu tidak dapat membayar iuran, maka ketua arisan dapat memberikan waktu lebih kepada pedagang tersebut tanpa adanya denda. Hal tersebut merupakan kelebihan yang didapat pedagang jika mengikuti arisan. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak Fathul ketika wawancara mengenai preferensi memilih arisan sebagai modal adalah sebagai berikut :

“Alasan pilih arisan ini karena iurannya ringan dan engga memberatkan. Jadi, misalkan hari ini pelaris yang didapat sedikit terus ada kebutuhan yang diperlukan. Kita bisa menunda membayar iuran dan itu enggak kena denda.”

Hal tersebut merupakan kelebihan yang diperoleh pedagang yang mengikuti arisan. Dengan begitu menunjukkan jika pedagang yang menjadi anggota kelompok arisan merasakan kemudahan dalam pembayaran iuran. Kemudahan yang ditawarkan tersebut menjadi salah satu preferensi pedagang memilih arisan sebagai sumber modal.

5. **Membantu dalam Menyisihkan Pendapatan.** Alasan lain mengapa pedagang lebih memilih menggunakan arisan sebagai sumber permodalan yaitu pedagang merasa kesulitan apabila harus menabung sendiri untuk memenuhi kebutuhan modal. Tidak mudah bagi pedagang menyisihkan sebagian pendapatan untuk kemudian diputar kembali sebagai tambahan modal. Kebutuhan pokok yang mendesak terkadang menjadi alasan mengapa pendapatan tidak dapat terkumpul untuk bisa dijadikan modal kembali. Sistem arisan yang menggunakan iuran wajib, menjadi solusi bagi pedagang agar menyisihkan sebagian pendapatannya. Hal tersebut dikarenakan iuran yang bersifat wajib, sehingga pedagang harus menyisihkan sebagian pendapatannya untuk membayar iuran. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Amriyah ketika wawancara mengenai preferensi memilih arisan sebagai modal adalah sebagai berikut:

“Kalau nabung sendiri susah mas, uang yang udah ditabung sendiri itu mudah diambilnya. Sedangkan kalo arisan kan wajib, jadi ketika terkumpul baru bisa menikmati hasilnya untuk modal.”

Sistem iuran yang digunakan dalam arisan membantu pedagang dalam menyisihkan pendapatannya yang kemudian hasil yang diperoleh dari arisan akan digunakan sebagai modal usaha. Hal tersebut menjadi salah satu preferensi pedagang memilih arisan sebagai sumber modal.

6. **Perasaan Lebih Tenang.** Dalam memilih sumber modal tentunya setiap pedagang memiliki preferensinya masing – masing. Salah satunya adalah ketenangan yang didapat setelah menentukan sumber modal yang digunakan. Dengan perasaan tenang tentunya membantu pedagang untuk fokus dalam mengembangkan usaha. Narasumber lain menyampaikan bahwa perasaan beliau lebih tenang saat memilih arisan sebagai sumber modal. Hal tersebut dikarenakan sistem arisan yang hampir sama seperti menabung dan tidak sama seperti hutang. Hal tersebut diungkapkan oleh Ibu Ririn ketika wawancara mengenai preferensi memilih arisan sebagai modal adalah sebagai berikut:

“Lebih tenang ajah kalau ikut arisan, karena sistemnya seperti menabung mas. Beda lagi kalau kita pakai modal dari pinjaman, itu rasanya pandangan pedagang itu agak gaenak kayak kita punya aib. Kalau arisan kan disini umum, jadi lebih enak kalau pakai arisan mas.”

Dari penjelasan tersebut menunjukkan jika pedagang memiliki pandangan umum yang baik terhadap sumber modal dari arisan. Hal tersebut tentunya menjadi salah satu preferensi bagi pedagang dalam memilih arisan sebagai sumber modal.

Dari uraian di atas, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa preferensi pedagang dalam memilih arisan sebagai sumber modal. Pedagang dalam menentukan preferensi – preferensi tersebut tentunya melalui beberapa pertimbangan. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pertimbangan pedagang dalam menentukan preferensi memilih arisan sebagai sumber modal. Menurut Setiadi (2013), preferensi dalam memilih barang dan jasa dipengaruhi oleh empat faktor, yaitu: faktor sosial, faktor kebudayaan, faktor pribadi, faktor psikologis.

Analisis Preferensi Pedagang Memilih Arisan sebagai Sumber Modal

Arisan merupakan lembaga keuangan informal yang masih menggunakan sistem tradisional dengan berdasarkan pada rasa kepercayaan dan tolong – menolong. Keberadaan arisan di era digital masih diperlukan bagi masyarakat dalam berbagai hal, salah satunya dalam memenuhi kebutuhan modal bagi pedagang. Peran arisan dalam memenuhi kebutuhan modal cukup penting khususnya bagi pedagang yang menjalankan usaha di pasar tradisional. Seperti yang terjadi di Pasar Darmo Trade Centre (DTC), sebagian besar pedagang memilih arisan sebagai sumber modal. Arisan di Pasar Darmo Trade Centre (DTC) menjadi salah satu sumber modal yang dipilih sebagian besar pedagang di pasar tersebut. Arisan yang digunakan sebagai sumber modal bagi pedagang merupakan praktek yang tidak dilarang dalam islam. Praktek arisan yang juga menggunakan prinsip tolong – menolong antar sesama pedagang, juga sesuai dengan firman Allah sebagaimana dalam Al – Qur’an Q.S Al – Maidah 2:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تُلْجُوا شَعَابِرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَائِدَ وَلَا أَمِينِ النَّبِيِّتِ الْحَرَامِ بَيْنَهُمْ فَضْلًا مِّنْ رَبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَنْ صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَنْ تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

Artinya: “Wahai orang – orang yang beriman. Janganlah kamu melanggar syiar – syiar kesucian Allah. Dan jangan (melanggar kehormatan) bulan – bulan haram, jangan (mengganggu) hadyu (hewan – hewan kurban), dan Qalaid (hewan – hewan kurban yang telah diberi tanda), dan jangan (pula) mengganggu orang – orang yang mengunjungi Baitulharam; mereka mencari karunia dan keridhaan Tuhannya. Tetapi apabila kamu telah menyelesaikan ihram, maka bolehlah kamu berburu. Jangan sampai kebencian(mu) kepada suatu kaum karena mereka menghalang – halangi mu dari masjidil haram mendorongmu berbuat melampaui batas (kepada mereka). Dan tolong –menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebaikan dan taqwa, dan jangan tolong – menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertaqwalah kepada Allah, sungguh, Allah sangat berat sikasanya.”

Setiap pedagang memiliki preferensi dalam memilih arisan sebagai sumber modal. Preferensi memiliki pengertian kecenderungan atau pilihan seseorang dalam menentukan produk dan jasa yang akan digunakan, yang dapat diartikan sebagai keleluasaan seseorang dalam menentukan keputusan. Preferensi merupakan bagian dari komponen pembuat keputusan bagi pedagang dalam memilih arisan sebagai sumber modal. Pedagang dalam penelitian ini memiliki beragam preferensi dalam memilih arisan, preferensi tersebut ditentukan sesuai pertimbangan yang telah dilakukan pedagang. Sebelum memutuskan preferensinya pedagang melakukan pertimbangan terhadap sumber modal yang akan digunakan, untuk meminimalisir adanya kendala yang akan dihadapi. Dalam menentukan sumber modal yang akan digunakan, pedagang memiliki berbagai macam hal yang perlu dipertimbangkan dengan tujuan agar pilihan sumber modalnya bisa memberikan manfaat.

Teori preferensi juga dibahas dalam prespektif Islam, dimana setiap manusia harus berhati – hati dalam menggunakan kekayaan yang dimiliki. Jika kekayaan tersebut tidak digunakan untuk hal yang bermanfaat, maka tidak akan terwujud kesejahteraan (Mar’atus, 2015). Maka dari itu, yang terpenting adalah kekayaan harus digunakan berdasarkan pilihan – pilihan (preferensi) dengan tujuan *maslahah* (baik dan bermanfaat), sehingga kekayaan yang dimiliki dapat bermanfaat dan mensejahterahkan umat manusia. Ekonomi Islam menjadi tuntunan bagi kita, supaya preferensi yang kita tentukan terhadap suatu hal selalu menuju pada kebaikan. Prinsip – prinsip dalam Ekonomi Islam berasal dari Al-Quran dan sunnah, yang

menjadi petunjuk bagi manusia ketika melakukan aktivitas muamalah. Termasuk bagi pedagang yang akan menentukan preferensinya dalam memilih sumber modal yang akan digunakan, dimana sumber modal tersebut harus memberikan manfaat serta mensejahterahkan pedagang. Setiap pedagang memiliki kebebasan dalam memilih sumber modal yang akan digunakan. Tetapi perlu diingat bahwasannya kebebasan tersebut tidak mutlak dan tanpa batasan. Dalam memilih sumber modal, seorang pedagang harus memperhatikan prinsip – prinsip ekonomi Islam di dalamnya, yaitu: *pertama*: pedagang bebas memilih sumber modal yang akan digunakan dengan ketentuan tidak merebut dan melanggar hak – hak pedagang lain, *kedua*: dalam memperoleh modal harus menggunakan cara yang halal dan tidak menggunakan cara yang haram. Sebagaimana yang tertera di Al – Qur’an Q.S. Al – A’raf 157:

الَّذِينَ يَتَّبِعُونَ الرَّسُولَ النَّبِيَّ الْأُمِّيَّ الَّذِي يَجِدُونَهُ مَكْنُوزًا عِنْدَهُمْ فِي التَّوْرَةِ وَالْإِنْجِيلِ يَأْمُرُهُمْ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَاهُمْ عَنِ الْمُنْكَرِ وَيُحِلُّ لَهُمُ الطَّيِّبَاتِ وَيُحَرِّمُ عَلَيْهِمُ الْخَبَائِثَ وَيَضَعُ عَنْهُمْ إِصْرَهُمْ وَالْأَغْلَالَ الَّتِي كَانَتْ عَلَيْهِمْ فَالَّذِينَ آمَنُوا بِهِ وَعَزَّرُوهُ وَنَصَرُوهُ وَاتَّبَعُوا النُّورَ الَّذِي أُنزِلَ مَعَهُ أُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Yaitu orang – orang yang mengikuti Rasul, Nabi yang ummi (tidak bisa baca tulis) yang (namanya) mereka dapati tertulis di dalam Taurat dan Injil yang ada pada mereka, yang menyuruh mereka berbuat yang ma’ruf dan mencegah dari yang mungkar, dan menghalalkan segala yang baik bagi mereka dan mengharamkan segala yang buruk bagi mereka, dan membebaskan beban – beban dan belenggu – belenggu yang ada pada mereka. Adapun orang – orang yang beriman kepadanya, memuliakannya, menolongnya, dan mengikuti cahaya yang terang yang diturunkan kepadanya (Al – Qur’an), mereka itulah orang – orang yang beruntung.

Ayat di atas memperingatkan agar setiap manusia mengerjakan sesuatu dengan cara yang halal dan baik. Islam melarang semua tindakan haram yang sering dilakukan manusia dengan tujuan merebut hak orang lain dengan cara buruk dan keji.

Preferensi merupakan bagian dari komponen pembuat keputusan bagi pedagang dalam memilih arisan sebagai sumber modal. Pedagang dalam penelitian ini memiliki beragam preferensi dalam memilih arisan, preferensi tersebut ditentukan sesuai pertimbangan yang telah dilakukan pedagang. Sebelum memutuskan preferensinya pedagang melakukan pertimbangan terhadap sumber modal yang akan digunakan, untuk meminimalisir adanya kendala yang akan dihadapi. Dalam menentukan sumber modal yang akan digunakan, pedagang mempunyai beragam pertimbangan supaya sumber modal yang dipilih dapat bermanfaat.

Dalam menentukan preferensi memilih arisan sebagai sumber modal, pedagang menyesuaikan dengan kemampuan dan kesesuaian penggunaannya. Terdapat beberapa preferensi pedagang di Pasar Darmo Trade Centre dalam memilih arisan sebagai sumber modal. Diantaranya yaitu Mudah Dijangkau, Terhindar dari Unsur Riba, Tanpa Jaminan, Prosedur Pembayaran Mudah dan Tidak Memberatkan, Membantu dalam Menyisihkan Pendapatan, Perasaan Lebih Tenang. Disamping itu arisan menarik perhatian pedagang, hal tersebut dipengaruhi oleh faktor sosial, budaya, pribadi, dan psikologi pedagang terhadap arisan.

Pernyataan di atas sesuai dengan teori yang disampaikan oleh Setiadi (2013), preferensi dalam memilih barang dan jasa dipengaruhi oleh 4 empat faktor yang sesuai dengan pertimbangan yang mengarahkan pelanggan menentukan pilihannya terhadap keputusan mengenai pilihan suatu barang atau jasa, yaitu : faktor sosial dengan lingkup status dan kelas

sosial, faktor kebudayaan dengan lingkup bentuk fisik dan model produk, faktor pribadi dengan lingkup pekerjaan dan gaya hidup, faktor psikologis dengan lingkup motivasi dan persepsi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, preferensi pedagang dalam memilih arisan sebagai sumber modal dipengaruhi empat faktor, yaitu:

1. **Faktor Sosial.** Pada saat peneliti melakukan penelitian di Pasar Darmo Trade Center, peneliti mendapatkan informasi bahwa praktik arisan berjalan berdampingan dengan aktivitas perdagangan. Dari hasil wawancara dengan salah satu pedagang, menunjukkan bahwa praktik arisan diketuai oleh salah satu pedagang di pasar tersebut, sehingga praktik arisan menjadi lebih dekat dan mudah dijangkau pedagang lain. Seperti penjelasan wawancara dengan Ibu Fifi:

“Yaa saya ikut kelompok arisan karena memang beberapa tetangga toko saya juga ikut arisan, terus ketua arisannya juga pedagang di pasar ini. Jadinya lebih mudah dan dekat juga mas.”

Adanya kegiatan sosial yang terjadi secara langsung dan terus menerus disekitar pedagang tentunya menarik perhatian, disini lain kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang dapat membantu pedagang Pasar Darmo Trade Centre (DTC) dan dapat memperkuat hubungan antara pedagang. Hal tersebut membuat pedagang tertarik untuk mengikuti kegiatan arisan, sehingga menjadikan arisan sebagai sumber modal.

2. **Faktor Kebudayaan.** Faktor budaya mencakup bentuk fisik dan model produk. Sistem tradisional yang masih diterapkan dalam praktik arisan dengan berdasarkan unsur kepercayaan memberikan kemudahan bagi pedagang. Berdasarkan sistem yang digunakan tersebut, arisan telah menawarkan model produk yang memudahkan pedagang dalam memenuhi kebutuhan modal. Dari hasil wawancara dengan salah satu pedagang, menunjukkan bahwa sebagian besar pedagang di Pasar Darmo Trade Centre merupakan pedagang kecil, sehingga pendapatan yang diperoleh tidak cukup besar. Seperti penjelasan wawancara dengan Ibu Eni:

“Saya ikut arisan soalnya enggak ribet mas, gaperlu pakai jaminan juga. Saya enggak mampu pinjam ke Bank mas, rumah aja gapunya, terus apa yang mau dibuat jaminan. Kalo pinjem ke Bank kan perlu jaminan mas, nah saya ga ada barang yang bisa buat jaminan.”

Dengan adanya arisan memberikan harapan pedagang dalam mendapatkan sumber modal tanpa merasa terbebani oleh angsuran yang besar serta jaminan yang harus diberikan. Hal tersebut yang mejadikan pedagang memilih arisan sebagai sumber modal.

3. **Faktor Pribadi.** Pedagang di Pasar Darmo Trade Center mayoritas beragama islam, dalam hal ini pedagang tentunya menghindari hal – hal yang dilarang dalam agama islam. Salah satunya adalah riba yang sering ditemukan dalam sumber permodalan seperti perbankan. Tentunya sumber tersebut tidak akan dijadikan pilihan bagi pedagang yang beragama islam, sehingga mereka akan mencari alternatif seperti arisan. Sistem arisan yang masih tradisional dengan berdasarkan unsur kepercayaan menjadi pembeda dengan sumber pemodalannya yang lain. Tanpa adanya unsur riba seperti yang ada pada sumber pemodalannya yang lain, menjadikan arisan sebagai salah satu sumber modal yang diperbolehkan dalam islam. Dari hasil wawancara dengan salah satu pedagang, menunjukkan bahwa, tidak adanya unsur riba dalam arisan, merupakan

salah pertimbangan pedagang dalam memilih arisan sebagai sumber modal. Seperti penjelasan wawancara dengan Ibu Aisyah:

“Meskipun bunganya rendah, saya gapilih pinjaman dari bank mas. Karena ada bunga itu mas, kan katanya bunga itu dosa terus kalau pinjam di Bank itu malu juga sama orang – orang soalnya punya hutang. Jadinya cari jalan yang lain, ya kayak ikut arisan itu.”

Hal tersebut tentunya menjadi nilai lebih yang dapat ditawarkan kepada pedagang muslim di Pasar Darmo Trade Centre yang membutuhkan sumber modal. Sehingga pedagang memilih arisan sebagai sumber modal.

- 4. Faktor Psikologi.** Faktor psikologi mencakup motivasi dan persepsi. Sistem arisan yang dijalankan dengan adanya iuran wajib, membantu bagi pedagang di Pasar Darmo Trade Centre (DTC) dalam menyisihkan pendapatan untuk dijadikan modal. Dari hasil wawancara dengan salah satu pedagang, menunjukkan bahwa pedagang merasa kesulitan jika harus menyisihkan sebagian pendapatan sendiri, karena pendapatan yang diterima akan terpakai terus menerus untuk memenuhi kebutuhan. Seperti penjelasan wawancara dengan Ibu Amriyah:

“Kalau nabung sendiri susah mas, uang yang udah ditabung sendiri itu mudah diambilnya. Sedangkan kalo arisan kan wajib, jadi ketika terkumpul baru bisa menikmati hasilnya untuk modal.”

Dengan mengikuti arisan akan membantu pedagang dalam menyisihkan sebagian pendapatan untuk membayar iuran wajib. Sehingga ketika mereka mendapat giliran arisan, uang tersebut dapat digunakan untuk mengembangkan usaha. Hal tersebut yang menjadikan pedagang memilih arisan sebagai sumber modal.

SIMPULAN DAN SARAN

Modal merupakan merupakan faktor penting dalam UMKM, peran modal dibutuhkan dalam membangun dan mengembangkan usaha. Terdapat dua sumber permodalan yang sering digunakan yaitu modal internal dan modal eksternal.

Arisan merupakan salah satu sumber modal eksternal yang masih digunakan oleh pedagang. Arisan termasuk kedalam lembaga keuangan informal dengan sistem tradisional yang berdasarkan rasa kepercayaan dan tolong – menolong.

Preferensi merupakan kecenderungan atau pilihan seseorang dalam menentukan produk dan jasa yang akan digunakan, yang dapat diartikan sebagai keleluasaan seseorang dalam menentukan keputusan. Dalam memilih sumber modal setiap pedagang memiliki preferensinya masing-masing.

Dalam hasil penelitian ini terdapat beberapa preferensi pedagang dalam memilih arisan sebagai sumber modal. Diantaranya yaitu Mudah Dijangkau, Terhindar dari Unsur Riba, Tanpa Jaminan, Prosedur Pembayaran Mudah dan Tidak Memberatkan, Membantu dalam Menyisihkan Pendapatan, Perasaan Lebih Tenang. Preferensi tersebut dipengaruhi oleh empat faktor yaitu : faktor sosial, faktor kebudayaan, faktor pribadi, faktor psikologis.

Setelah mendapatkan kesimpulan atas penelitian ini, maka penulis memiliki saran yang dapat diterapkan untuk kedepannya: Bagi penelitian ini, diharapkan dapat menjalin komunikasi yang lebih baik dengan narasumber supaya dalam proses wawancara dapat lebih intens dan matang. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan dapat memperluas jangkauan dengan mengkaji faktor lain yang mempengaruhi preferensi pedagang dalam memilih arisan sebagai sumber

modal. Bagi pedagang, diharapkan dapat mencari tau mengenai sumber modal lain yang sesuai dengan kebutuhan, sehingga tidak bergantung pada satu sumber modal

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, R. dan Zahroh, Z. 2015. Pengelolaan Modal Kerja Usaha Mikro Untuk Memperoleh Profitabilitas (Studi pada UD. Warna Jaya Periode 2011 – 2013). *Jurnal Administrasi Bisnis*. 22 (1).
- Achmad, H. 2016. Model Arisan Modal Usaha Dalam Mendukung Keberlanjutan Pengusaha Kecil di Pasar Unit II Kabupaten Tulang Bawang Lampung. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*. 14 (2): 171-181.
- Alma, B. 2015. *Pengantar Bisnis*. Alfabeta. Bandung.
- Asri, S.C dan Atih, R. 2016. Preferensi UMKM Pedagang Pasar Tradisional Curug Agung Baru terhadap Sumber Permodalan Lembaga Keuangandi Kecamatan Padalarang. *Prosiding Ilmu Ekonomi Universitas Islam Bandung*. 2.(2).
- Azmansyah, dan Emkhad, A. 2017. Analisis Preferensi Masyarakat dalam Memilih Sumber Finansial di Kecamatan Marpoyan Damai Pekanbaru Riau. *Jurnal Ekonomi KIAT*. 28 (2).
- Besse, A.A. 2017. Kontribusi Arisan Mingguan Para Pedagang di Pasar Belopa Kabupaten Luwu Dalam Menambah Modal Usaha (Tinjauan Ekonomi Islam). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar.
- Boeke, J.H. (1953). *Economics and Economic Policy of Dual Societies As Exemplified by Indonesia*. Harlem: H.D. Tjeenk Willink N.V.
- Fitri, S. 2017. Riba Dalam Pandangan Al-Qur'an dan Hadis. *Jurnal Al-Intaj*. 3(2).
- Hamka, A. 2010. Eksistensi Bank Thitil dalam Kegiatan Pasar Tradisional (Studi Kasus di Pasar Kota Batu). *Journal of Indonesian Applied Economics*. 4 (1): 58-70.
- Ita, N.F. 2016. Preferensi Pedagang Terhadap Sumber Pembiayaan Usaha (Studi Kasus Pasar Besar Kepanjen Kabupaten Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. 3 (1).
- Kharina, W.O. 2015. Preferensi Pedagang Tradisional Terhadap Sumber Pembiayaan Usaha (Studi di Pasar Tradisional Dinoyo Kota Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. 3 (1).
- Mansur. 2017. Preferensi Konsumsi Keluarga Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Kelurahan Wates, Ngaliyan Kota Semarang). *Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*. 11 (2).
- Mar'atus, S.N. 2015. Preferensi Pedagang Pasar Tradisional Terhadap Sumber Permodalan (Studi Pada Pedagang Pasar Merjosari, Kecamatan Lowokwaru – Kota Malang). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. 3 (1).
- Muhammad, A.A. 2016. Analisa Preferensi Sumber Pembiayaan UMKM (Studi Pada Sentra Pengrajin Tas di Desa Kedensari, Kecamatan Tanggulangin, Kabupaten Sidoarjo). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. 4 (1).
- Nugroho, J.S. 2013. *Perilaku Konsumen*. Edisi ke 5. Kencana Prenada Meida Group. Jakarta.
- Rismayanti, A. 2019. Preferensi Masyarakat dalam Memilih Bank Konvensional dan bank Syariah di Kecamatan Belopa Kabupaten Luwu. *Skripsi*. Institut Agama Islam Negeri Palopo.
- Rizky, A.C. 2018. Identifikasi Preferensi Pelaku UMKM dalam Memilih Lembaga Keuangan Sebagai Sumber Permodalan (Studi Pada UMKM Kampung Kue Rungkut Lor Gg. II Kecamatan Rungkut Kota Surabaya). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB*. 6 (2).
- Siti, N.A dan Imron, M. 2014. Pemahaman Etika Berdagang Pada Pedagang Muslim Pasar Wonokromo Surabaya. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan*. 1.(4).

- Syabirin H. 2001. *Bunga Uang dan Riba dalam Hukum Islam*. Pustaka Setia. Bandung.
- Todaro, M.P dan Smith, S.C. 2011. *Pembangunan Ekonomi*. Edisi 11; Jilid 1. Erlangga. Jakarta.
- Tulus, T. 2012. *Usaha Mikro Kecil Menengah di Indonesia (UMKM); Isu-isu Penting*. LP3ES. Jakarta.
- Usman, Rachmadi. 2003. *Aspek-Aspek Hukum Perbankan di Indonesia*. PT. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Utari, T dan Dewi, P.M. 2014. Pengaruh Modal, Tingkat Pendidikan dan Teknologi Terhadap pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) di Kawasan Imam Bonjol Denpasar Barat. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*. 3 (1): 576–585.